

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Bahasa Indonesia yang sesuai perlu digunakan secara tepat untuk menjaga identitas nasional dan mencegah keunggulan bahasa asing yang dapat mengancam keberadaan bahasa Indonesia (Afandi et al., 2023). Sebagai tanggapan terhadap masalah ini, pendidikan bahasa Indonesia di sekolah-sekolah harus diperkuat untuk memastikan bahwa siswa menguasai kaidah-kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan baik (Mubin & Aryanto, 2024). Mengingat bahasa merupakan alat yang membantu siswa-siswi berkomunikasi secara efektif dalam konteks nasional. Pendidikan bahasa Indonesia juga mendukung pembentukan karakter bangsa yang bersatu.

Bahasa Indonesia memegang posisi yang menempati kedudukan krusial dalam penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia, di mana seluruh pelajaran pada lingkungan sekolah disampaikan menggunakan tuturan tersebut sebagai bahasa pengantar utama. Ini memastikan bahwa pengetahuan dapat disampaikan secara merata kepada semua siswa tanpa adanya kesenjangan bahasa yang mungkin terjadi jika bahasa pengantar itu bervariasi. Dengan penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks pendidikan siswa dibantu untuk memahami konsep-konsep pelajaran dengan sempurna yang dapat mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis serta kreatif yang mereka miliki. Ketiadaan penguasaan bahasa yang kuat dapat menyulitkan siswa untuk mengikuti perkembangan global yang sangat cepat (Ling Ling et al., 2024). Oleh karena itu, kurikulum pendidikan menekankan pentingnya penguasaan bahasa Indonesia. Para guru juga diharapkan untuk berperan sebagai teladan dalam penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai, yang mendukung pembentukan generasi muda yang kompeten dalam berbahasa dan mampu berkomunikasi secara efektif di tingkat global (Pangestu et al., 2023). Selain itu, keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia sangat bergantung pada kemampuan guru menggunakan bahasa resmi dan baku secara tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan bahasa resmi memungkinkan pesan pembelajaran

disampaikan dengan jelas dan efektif, sekaligus menjadi contoh konkret bagi siswa dalam menerapkan bahasa Indonesia sesuai kaidah (Rahmah & Mujianto, 2023).

Di era globalisasi saat ini, pengaruh bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, semakin mendominasi aktivitas harian masyarakat, khususnya di lingkungan kaum muda yang lebih kerap bersinggungan dengan media sosial dan internet (Sari et al., 2024). Bahasa daerah juga masih kuat di berbagai wilayah Indonesia. Hal ini menyebabkan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan masyarakat, terutama di kalangan siswa, mengalami penurunan. Dalam banyaknya kasus, komunikasi sehari-hari telah beralih ke penggunaan bahasa gaul yang dominan di media sosial, yang mengurangi kekayaan bahasa Indonesia. Untuk menjaga kelestarian bahasa Indonesia, diperlukan langkah sistematis dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, masyarakat, dan penerbit sebagai pihak yang memproduksi bahan ajar resmi bagi peserta didik.

Buku pelajaran bahasa Indonesia berperan sebagai media utama dalam proses belajar mengajar di sekolah, termasuk pada jenjang Pendidikan setara SMP dan MTs (Sumantri et al., 2023). Agar buku ini efektif, desain dan penyajiannya harus sesuai dengan kebutuhan kurikulum nasional serta mampu menarik perhatian siswa untuk belajar, dengan menggunakan bahasa yang tepat dan mengikuti aturan yang berlaku (D. H. Ratnasari & Nugraheni, 2024). Sebuah buku pelajaran yang baik tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga harus berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa mereka secara optimal (Akmalia et al., 2023). Pentingnya kualitas buku pelajaran tercermin dalam standar nasional pendidikan yang mengatur berbagai aspek pendidikan, termasuk penyediaan bahan ajar yang bermutu. Buku yang berkualitas tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendukung pencapaian target pendidikan nasional.

Relevansi buku pelajaran dengan kurikulum merupakan faktor penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kurikulum yang berlaku terus mengalami pembaruan sejalan dengan perkembangan zaman, sehingga buku pelajaran harus mampu mencerminkan kompetensi dasar dan inti yang telah ditetapkan (Warung et al., 2022). Dengan demikian, isi buku tidak hanya akan sesuai dengan kebutuhan siswa, tetapi juga memberikan landasan yang kuat untuk proses belajar yang efektif

dan efisien. Penggunaan bahasa yang akurat dalam buku pelajaran berarti pemilihan kata dan struktur kalimat yang tepat, yang sangat penting untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan (Qomariyah, 2020). Selain itu, buku pelajaran juga dirancang untuk mendukung interaksi yang produktif antara guru dan siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermakna. Dalam konteks interaksi pembelajaran, Rahmah & Mujianto (2023) juga menemukan bahwa struktur percakapan dalam kelas mencakup unsur giliran bicara, jeda, tumpang tindih, backchannel, dan pasangan ajeksi yang semuanya mendukung terciptanya komunikasi dua arah yang efisien antara guru dan siswa. Akibatnya, peserta didik bisa ikut serta dinamis selama berlangsungnya pembelajaran, yang tidak sekadar berfokus pada teori, tetapi juga memberikan kesempatan untuk praktek yang konkret dalam bahasa (Fadhilatanni, 2020).

Fungsi utama buku pelajaran adalah untuk mendukung proses belajar mengajar dengan efektif. Hal ini tercermin dalam kebutuhan untuk menyediakan variasi latihan yang membantu siswa menangkap konsep bahasa secara mendalam. Buku pelajaran juga harus mengandung contoh-contoh yang sesuai dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa, agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Dalam pelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis perlu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang memberi ruang kepada siswa untuk menentukan tema, mengolah kosakata, menyusun kalimat, dan menyampaikan pesan secara tepat (RW Eriyanti, 2024). Buku pelajaran seharusnya berfungsi sebagai alat pendidikan yang menyeluruh, memberikan dukungan kepada guru dalam menjalankan aktivitas pengajaran serta memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Dengan pemanfaatan buku yang tepat, tingkat efektivitas pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dapat meningkat secara signifikan (Wulandari & Muqowim, 2022). Namun, mutu sebuah buku pelajaran tidak hanya ditentukan oleh isi materi, melainkan juga oleh ketelitian penerbit dalam menjalankan proses penyuntingan, penelaahan bahasa, dan penjaminan mutu sebelum buku didaraskan ke sekolah-sekolah.

Namun, dalam praktiknya, buku teks bahasa Indonesia sering kali mengandung kesalahan dalam penggunaan bahasa, yang dapat muncul dalam berbagai aspek seperti kesalahan pemilihan kata, kesalahan penyusunan kalimat,

dan kesalahan ejaan dan tanda baca. Kesalahan penyusunan kalimat terkait dengan struktur kalimat yang tidak benar, sementara kesalahan pemilihan kata berkaitan dengan pembentukan kata yang tidak tepat. Selain itu, kesalahan ejaan dan tanda baca juga kerap ditemukan dalam buku-buku tersebut. Kesalahan-kesalahan ini dapat mengganggu pemahaman siswa, yang membuat siswa berpotensi meniru kesalahan tersebut dalam karya tulis mereka. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan bahasa Indonesia secara keseluruhan. Dengan demikian, persoalan utama tidak berhenti pada ada atau tidaknya kesalahan dalam buku, tetapi juga menyangkut bagaimana penerbit menjalankan tanggung jawab profesionalnya dalam memastikan mutu kebahasaan naskah sebelum diterbitkan.

Kesalahan penyusunan kalimat biasanya muncul dalam kalimat yang tidak efektif, yang dapat disebabkan oleh penggunaan kata-kata yang berlebihan atau redundansi. Penggunaan konjungsi yang tidak tepat juga merupakan masalah yang umum terjadi, sehingga menyebabkan kalimat menjadi sulit dipahami. Di sisi lain, kesalahan pemilihan kata, seperti afiksasi yang tidak sesuai, dapat menyebabkan pembentukan kata yang tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, kesalahan ejaan dan tanda baca di buku teks, seperti tulisan yang tidak mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), penggunaan tanda baca yang kurang tepat, sering juga dijumpai. Semua jenis kesalahan ini dapat menyesatkan siswa dalam belajar bahasa dan berpotensi mengganggu proses pemahaman mereka (RENOVRISKA & Fitriana, 2023). Ketiga elemen ini paling sering dijumpai dalam buku ajar dan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa. Dengan melakukan analisis ketiga elemen ini secara bersamaan, penelitian ini menyajikan suatu tinjauan yang komprehensif mengenai mutu kebahasaan buku teks, bukan hanya sekadar menggarisbawahi satu jenis kesalahan secara terpisah.

Tarigan (2011) berpendapat bahwa kesalahan merupakan bagian alami dan esensial dalam pembelajaran bahasa yang harus dianalisis secara mendalam agar dapat mengidentifikasi akar permasalahan dan mengembangkan strategi perbaikan yang efektif. Dengan demikian, kesalahan sintaksis yang muncul dalam kalimat tidak efektif akibat penggunaan kata yang berlebihan atau konjungsi yang tidak tepat, kesalahan morfologi pada afiksasi yang tidak sesuai, maupun kesalahan ejaan

yang tidak mengikuti PUEBI harus dilihat sebagai bahan evaluasi penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa dalam penelitian ini diarahkan bukan semata-mata untuk menilai isi buku, melainkan untuk mengevaluasi sejauh mana penerbit telah menjalankan fungsi penjaminan mutu kebahasaan secara memadai.

Penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa penting dilakukan karena kesalahan yang terdapat dalam materi pembelajaran dapat berdampak signifikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar peserta didik, terutama dalam penguasaan bahasa yang mereka pelajari. Ketika siswa terpapar pada kesalahan dalam buku teks, ada kemungkinan bahwa mereka akan meniru kesalahan tersebut dalam penggunaan bahasa sehari-hari, yang dapat menghambat perkembangan kemampuan berbahasa (Ginting et al., 2023). Buku teks yang seharusnya menjadi sumber belajar yang akurat justru dapat berubah menjadi sumber reproduksi kesalahan apabila disusun dan diterbitkan tanpa ketelitian yang tinggi. Oleh sebab itu, analisis kesalahan bahasa menjadi langkah evaluatif yang esensial. Dalam hal ini, pihak yang paling perlu mendapat perhatian perbaikan bukan hanya bukunya sebagai produk akhir, melainkan penerbit sebagai institusi yang bertanggung jawab atas proses seleksi naskah, penyuntingan, pemeriksaan bahasa, hingga penerbitan buku. Penerbit buku memiliki tanggung jawab untuk menyusun materi dengan ketelitian yang tinggi. Mereka harus memastikan bahwa setiap informasi dan penggunaan bahasa yang disajikan dalam buku pelajaran benar serta mematuhi kaidah yang ditetapkan sehingga dapat mendidik siswa dengan baik dan mendorong perkembangan kemampuan berbahasa dengan optimal (Putra, 2023).

Buku pelajaran bahasa Indonesia kelas IX yang diperuntukkan bagi siswa jenjang SMP/MTs yang diterbitkan oleh Inteligencia Media pada tahun 2022 menjadi objek utama kajian dalam penelitian ini. Buku tersebut adalah buku standar yang digunakan di berbagai sekolah sebagai sumber utama dalam proses belajar mengajar. Banyak siswa SMP dan MTs mengandalkannya untuk mendapatkan pemahaman yang baik mengenai bahasa Indonesia. Pemilihan buku ini bukan semata-mata untuk menilai kualitas satu buku ajar, melainkan untuk menjadikannya representasi dalam mengevaluasi tanggung jawab penerbit Inteligencia Media terhadap mutu kebahasaan buku pelajaran yang mereka terbitkan. Hal ini penting

mengingat penerbit Inteligencia Media dikenal sebagai salah satu penerbit terkemuka dan buku-buku mereka sering diintegrasikan ke dalam kurikulum nasional, menjadikan kualitas buku tersebut krusial untuk keberhasilan pendidikan bahasa (FEBRIANA et al., 2022).

Pentingnya evaluasi terhadap buku teks ini tidak dapat diremehkan, karena buku yang seharusnya berfungsi sebagai sumber belajar yang benar malah berpotensi menyebarkan kesalahan penggunaan bahasa jika tidak melalui proses penyuntingan yang ketat. Karena itu, penerbit perlu ditingkatkan kualitas sistem kerjanya, khususnya dalam hal penyuntingan, pemeriksaan bahasa, dan kontrol mutu naskah, bukan semata-mata pada bukunya sebagai objek fisik. Tindakan evaluasi ini akan memastikan bahwa buku tersebut tidak hanya memenuhi standar kelayakan yang telah ditetapkan, tetapi juga dapat berkontribusi pada kompetensi siswa dalam menguasai pemakaian bahasa Indonesia secara baik dan sesuai kaidah (Kurniawati et al., 2023). Penerbit harus selalu berupaya untuk menjaga kualitas buku ajar agar dapat mendidik siswa secara optimal, dengan mempertimbangkan semua aspek, termasuk penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku (Wulandari et al., 2021).

Alasan pemilihan buku pelajaran bahasa Indonesia kelas IX yang diperuntukkan bagi siswa jenjang SMP/MTs yang diterbitkan oleh Inteligencia Media pada tahun 2022 didasarkan pada relevansinya dengan jenjang pendidikan tersebut. Sebagai tingkat akhir sebelum melanjutkan pendidikan ke SMA, buku ini memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tahap berikutnya. Oleh karena itu, penerbit Inteligencia Media, memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan buku berkualitas yang dapat mendukung proses belajar. Tahun terbit 2022 menunjukkan bahwa buku ini relatif baru, sehingga apabila masih ditemukan kesalahan bahasa, hal itu mengindikasikan bahwa penerbit masih perlu meningkatkan standar penjaminan mutu kebahasaan pada produk terbitannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan tersebut agar dapat memastikan kualitas dan kelayakan buku sebagai sumber belajar yang efektif bagi siswa (Wati et al., 2022a).

Selain itu, penelitian ini juga memiliki landasan yang kuat dari sisi peneliti. Peneliti merupakan ahli bahasa yang bertugas sebagai penyunting naskah di

penerbitan Inteligensia Media. Posisi tersebut memberikan peneliti pemahaman yang mendalam mengenai kaidah kebahasaan, standar penyuntingan naskah, serta proses penjaminan mutu bahasa dalam penerbitan buku pelajaran. Pengalaman profesional tersebut menjadi nilai tambah dalam penelitian ini karena memungkinkan analisis dilakukan secara lebih cermat, sistematis, dan sesuai dengan prinsip kebahasaan yang berlaku. Meskipun demikian, penelitian ini tetap dilaksanakan secara objektif dan akademis karena tujuannya bukan untuk menyerang produk tertentu, melainkan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kualitas kerja penerbit dalam menghasilkan buku pelajaran yang bermutu secara kebahasaan.

Evaluasi kualitas bahasa dalam materi pembelajaran, khususnya buku teks, memegang peranan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa, terutama bagi siswa SMP/MTs yang sedang dalam proses pembentukan dasar kemampuan bahasa. Ketersediaan buku yang menggunakan bahasa Indonesia yang mematuhi kaidah kebahasaan yang benar menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Buku-buku yang mengandung kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat memberikan contoh yang tidak tepat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi persepsi dan penguasaan bahasa siswa. Penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah harus menjadi prioritas (Bangun et al., 2024). Dalam konteks ini, evaluasi terhadap penerbit menjadi sangat penting karena penerbit merupakan pihak yang menentukan apakah sebuah naskah layak diterbitkan dan digunakan sebagai bahan ajar. Dengan demikian, pembenahan mutu kebahasaan dalam buku pelajaran harus dimulai dari peningkatan profesionalisme penerbit dalam menyunting dan memverifikasi bahasa sebelum buku beredar di sekolah.

Sejumlah studi terdahulu yang telah dilaksanakan oleh berbagai peneliti terkait kesalahan berbahasa yang dijumpai di buku pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian pertama oleh Velia (2024) berjudul *Bentuk Ketidakefektifan Kalimat dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas 7 Tahun 2023 Tim MGMP Kabupaten Magetan*. Penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi ketidakefektifan kalimat seperti penggunaan frasa yang terpotong dan pernyataan yang ambigu dalam materi pembelajaran kelas 7, yang berpotensi menghalangi pemahaman siswa terhadap materi ajar. Penelitian kedua oleh Fatima et al. (2025) berjudul *Kesalahan*

*Penggunaan Tanda Baca Pada Kumpulan Cerita Fiksi Dan Nonfiksi Dalam Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas VII SMP.* Penelitian ini berfokus pada kesalahan dalam penggunaan tanda baca di dalam teks buku ajar Bahasa Indonesia kelas 7 jenjang Sekolah Menengah Pertama. Penelitian tersebut menemukan kesalahan yang paling sering terjadi pada tanda koma, petik, dan hubung. Kesalahan-kesalahan ini menyebabkan aturan tanda baca menjadi tidak jelas dan berpotensi menurunkan kualitas kebahasaan buku ajar. Penelitian ketiga oleh Sakuro et al. (2025) ) berjudul *Analisis Kesalahan Tanda Baca Pada Teks Buku Cerita Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Sekolah Dasar.* Penelitian ini berfokus pada kesalahan tanda baca yang ditemukan di dalam teks buku cerita Bahasa Indonesia untuk Tingkat kelas II pada jenjang Pendidikan SD, yang terdiri dari 29 kesalahan, termasuk tanda titik, koma, kutip, seru, dan tanya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan ini dapat berdampak pada bagaimana siswa membangun kebiasaan menulis sejak dini, serta mengurangi nilai edukatif dari buku cerita sebagai model pembelajaran. Penelitian keempat oleh Dwi Cahyani (2025) berjudul *Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Anekdote dalam Buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X SMA/SMK Kurikulum Merdeka.* Penelitian ini berfokus pada kesalahan pada aspek sintaksis yang ditemukan pada teks anekdot dalam buku. Dalam penelitian tersebut, menemukan 28 kesalahan, termasuk pemilihan kata yang kurang sesuai, penyusunan kata yang keliru, pemakaian kata yang tidak diperlukan, ketidaktepatan dalam penggunaan kata hubung, dan tanda baca. Berbagai kesalahan tersebut dapat menyesatkan siswa dan mengganggu makna yang ingin disampaikan dalam teks naratif.

Penelitian tersebut sebagian besar berfokus pada buku pelajaran kelas II, VII, dan X. Tidak banyak penelitian yang memeriksa buku pelajaran kelas IX, sedangkan jenjang ini merupakan tahap akhir sebelum siswa memasuki sekolah menengah atas. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung mengkaji satu jenis kesalahan berbahasa secara terpisah, sehingga tidak memberikan gambaran yang lengkap tentang berbagai jenis kesalahan berbahasa yang dapat ditemukan dalam buku ajar. Penelitian yang dilakukan terhadap buku terbitan terbaru juga masih sedikit. Kekosongan inilah yang membuat penelitian ini penting, karena tidak hanya menganalisis berbagai jenis kesalahan berbahasa secara komprehensif, tetapi juga

menempatkan hasil analisis tersebut sebagai dasar untuk mengevaluasi kualitas penyuntingan dan tanggung jawab penerbit.

Fokus dari penelitian ini menitikberatkan pada buku pembelajaran pelajaran berbahasa Indonesia untuk tingkat IX yang mana diterbitkan melalui Inteligensia Media pada tahun 2022, yang belum pernah menjadi objek kajian sebelumnya. Dalam penelitian ini, kedudukan buku teks menjadi sangat penting. Tarigan dalam Rahmawati (2013) menjelaskan bahwasanya buku pelajaran merupakan bahan ajar yang dibuat, disiapkan, serta dirancang oleh para ahli di ranahnya, kemudian dipadukan dengan alat pembelajaran yang tepat guna dimanfaatkan dalam ruang belajar. Dengan demikian, bahan ajar berperan memberikan panduan bagi siswa selama proses belajar serta bagi guru saat mengajar. Sebagai sumber pokok pada kegiatan proses belajar, bahan ajar berfungsi sebagai contoh penerapan Bahasa secara tepat, yang akan ditiru oleh siswa dalam memahami serta mempraktikkan bahasa Indonesia dengan baik. Hal ini mengingat fungsi buku teks di atas yang harus bebas dari kesalahan berbahasa. Maka dari itu, analisis pada kajian ini mencakup beragam jenis kesalahan yang terdapat di dalam buku pelajaran untuk memastikan bahwa materi yang disajikan benar-benar dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang tepat dan sebagai model penggunaan bahasa yang layak ditiru oleh siswa. Dengan demikian, penelitian menyeluruh terhadap unsur kebahasaan menjadi langkah penting agar buku teks dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena buku pelajaran merupakan acuan utama dalam pengajaran bahasa Indonesia. Kesalahan bahasa yang terdapat dalam buku pembelajaran dapat menyesatkan siswa dan menghambat kemajuan mereka dalam literasi. Sebelum siswa memasuki pendidikan tingkat SMA/SMK, buku kelas IX sangat penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Selain itu, evaluasi terhadap buku terbitan Inteligensia Media tahun 2022 juga diperlukan karena buku tersebut digunakan secara luas dan memengaruhi pembelajaran di banyak sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak diarahkan untuk sekadar menunjukkan kelemahan pada sebuah buku, tetapi untuk mengevaluasi penerbit sebagai pihak yang menerbitkan buku pelajaran dengan kesalahan bahasa, sekaligus menegaskan bahwa yang perlu ditingkatkan adalah kualitas penerbit dalam

menjamin mutu kebahasaan terbitannya. Kajian ini menghadirkan informasi yang bermanfaat bagi penerbit, guru, serta pemangku kepentingan lainnya tentang cara meningkatkan akurasi penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah PUEBI, sehingga kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat dan mampu menunjang kemampuan berkomunikasi siswa dalam konteks nasional maupun global.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kesalahan bahasa yang terdapat dalam naskah buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX Terbitan Inteligensia Media Tahun 2022?
2. Bagaimana bentuk perbaikan yang sesuai terhadap kesalahan bahasa yang ditemukan dalam naskah buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX Terbitan Inteligensia Media Tahun 2022 tersebut?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan bahasa yang terdapat dalam naskah buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX Terbitan Inteligensia Media Tahun 2022.
2. Mendeskripsikan bentuk perbaikan yang sesuai terhadap kesalahan Bahasa yang ditemukan dalam naskah buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX Terbitan Inteligensia Media Tahun 2022.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini berkontribusi terhadap perkembangan teori mengenai ranah analisis kesalahan berbahasa dan linguistik terapan, khususnya terkait dengan pendidikan bahasa Indonesia. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur yang ada mengenai kesalahan dalam buku teks pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan dasar konseptual untuk merancang model evaluasi buku ajar yang mencakup aspek kebahasaan sejalan dengan PUEBI serta prinsip-prinsip kebakuan tata bahasa.

## 2. Manfaat Praktis

Penerbit diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini untuk meningkatkan mutu penyuntingan, pemeriksaan bahasa, dan kontrol mutu kebahasaan dalam buku pelajaran yang mereka terbitkan, sehingga dapat meminimalkan kesalahan berbahasa yang berpotensi mengganggu pemahaman siswa. Selain itu, rujukan bagi peneliti berikutnya dalam melaksanakan kajian lebih lanjut tentang kesalahan berbahasa dalam buku pelajaran serta evaluasi kualitas kebahasaan buku ajar yang diterbitkan oleh penerbit lain dapat diberikan oleh penelitian ini.

### 1.5 Definisi Operasional

1. Analisis kesalahan bahasa merupakan proses sistematis untuk mengkaji kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam teks tertulis melalui tahap identifikasi, klasifikasi, penjelasan, dan perbaikan berdasarkan kaidah bahasa baku. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami pola kesalahan serta meningkatkan ketepatan penggunaan bahasa.
2. Kesalahan ejaan dan tanda baca merupakan kesalahan dalam penulisan huruf, kata, atau pemakaian tanda baca yang tidak mengikuti ketentuan PUEBI. Kesalahan ini mempengaruhi makna teks, keterbacaan teks, serta ketepatan penyampaian informasi dalam tulisan.
3. Kesalahan pemilihan kata merupakan pemilihan kata yang kurang tepat berdasarkan konteks, makna, atau kebakuan. Kesalahan ini dapat menimbulkan ambiguitas dan membuat pesan tidak jelas. Oleh karena itu, sebelum memilih kata, perhatikan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan konteks penggunaan bahasa.
4. Kesalahan penyusunan kalimat merupakan kesalahan dalam struktur kalimat yang membuat kalimat tidak efektif, tidak logis, atau sulit dipahami. Kesalahan ini meliputi penggunaan konjungsi yang tidak tepat, kalimat bertele-tele, dan ketidakjelasan unsur kalimat.
5. Buku pelajaran Bahasa Indonesia merupakan buku pelajaran yang dimanfaatkan sebagai rujukan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Buku ini berfungsi sebagai referensi untuk bahan ajar, menyediakan contoh penggunaan bahasa yang tepat, serta membantu siswa belajar berbahasa.

6. Perbaiki kesalahan bahasa merupakan upaya sistematis untuk memperbaiki kesalahan bahasa, dengan tujuan agar bahasa yang digunakan menjadi jelas, tepat, efektif, dan layak digunakan sebagai bahan ajar.

